GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan
ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 9 September 2026

SWOT ANALYSIS DALAM PERUMUSAN STRATEGI PENGEMBANGAN SITUS SENDANG AGUNG SEBAGAI OBYEK WISATA EDUKASI SEJARAH DI KABUPATEN SIDOARJO

Shinta Rahmawati[1], Kalvin Edo Wahyudi[2]
[1,2]Administrasi Publik, UPN Veteran Jawa Timur
Email Korespondensi: rahmawatishinta41@gmail.com
Email: kalvinedo.adne@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The tourism sector in Sidoarjo Regency has continued to grow, yet its contribution to Regional Original Revenue (PAD) remains low, at 2.87% in 2023 and 2.97% in 2024, indicating that tourism potential, including historical educational tourism, remains underdeveloped. One such potential is Situs Sendang Agung, an archaeological site in Urangagung, Sidoarjo, discovered by residents in 2015 and believed to be a relic of the Jenggala Kingdom. Despite its high historical and cultural value, its management still relies on community self-funding, lacks adequate facilities, and has no structured development program. This study aims to formulate a development strategy for Situs Sendang Agung as a historical educational tourism destination through a SWOT analysis approach. A descriptive qualitative method was used, with data collected through semi-structured interviews with five informant groups, field observation, and documentation, validated through source and technique triangulation. The findings identify five internal strengths, such as authentic ancient brick structures and a natural water source, and four weaknesses, particularly incomplete cultural heritage legal status and limited funding. Externally, four opportunities were found, including digital media utilization and regional heritage designation programs, along with four threats, including theft risk and declining youth interest. These factors were mapped into a SWOT matrix, producing four strategies (SO, ST, WO, WT) that emphasize digital promotion, stakeholder collaboration, funding partnerships, and accelerated legal certification for sustainable site development.
Keywords: SWOT analysis, Development strategy, Cultural heritage, Historical education tourism.

ABSTRAK

Sektor pariwisata di Kabupaten Sidoarjo terus meningkat, namun kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih rendah, yaitu 2,87% pada 2023 dan 2,97% pada 2024, menunjukkan bahwa potensi wisata, termasuk wisata edukasi sejarah, belum tergarap optimal. Salah satunya adalah Situs Sendang Agung, situs arkeologis di Kelurahan Urangagung, Sidoarjo, yang ditemukan warga pada 2015 dan diduga peninggalan Kerajaan Jenggala. Meski memiliki nilai historis dan budaya tinggi, pengelolaannya masih mengandalkan swadaya masyarakat, minim fasilitas, dan belum memiliki program pengembangan terarah. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan Situs Sendang Agung sebagai destinasi wisata edukasi sejarah melalui analisis SWOT. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap lima kelompok informan, observasi lapangan, dan dokumentasi, yang diperiksa keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian mengidentifikasi lima kekuatan internal, seperti keaslian struktur bata kuno dan sumber air alami, serta empat kelemahan, terutama belum tuntasnya legalitas cagar budaya dan keterbatasan pendanaan. Secara eksternal, ditemukan empat peluang, seperti pemanfaatan media digital dan program penetapan cagar budaya daerah, serta empat ancaman, termasuk risiko pencurian dan menurunnya minat generasi muda. Faktor-faktor tersebut dipetakan ke dalam matriks SWOT yang menghasilkan empat strategi (SO, ST, WO, WT) yang menekankan promosi digital, kolaborasi stakeholder, kemitraan pendanaan, dan percepatan legalitas hukum untuk pengembangan situs berkelanjutan.
Kata kunci: Analisis SWOT, Strategi pengembangan, Cagar budaya, Wisata edukasi sejarah.

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 9 September 2026

PENDAHULUAN

Otonomi daerah yang diamanatkan pada pasal 18 ayat (7) Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) dan dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Natsir, 2025). Pemerintah Daerah memiliki kewenangan luas untuk pengawasan, pemanfaatan, pengelola sumber daya, termasuk sektor pariwisata dan pelestarian budaya (Hudi, 2024). Pariwisata dipandang sebagai *leading sector* karena kontribusinya terhadap penerimaan devisa dan sesuai dengan capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-8 (*Decent Work and Economic Growth*) dan ke-9 (*Industry, Innovation, and Infrastructure*) (Prasetyo & Syafrini, 2023). Secara nasional, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB tercatat meningkat dari 3,9% pada 2023 menjadi 4% pada 2024 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2025).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menegaskan bahwa pengembangan destinasi wisata harus dilakukan secara terencana, terpadu, dan berkelanjitan. Provinsi Jawa Timur, sebagai provinsi berpenduduk terbesar kedua di Indonesia (Kumala et al., 2017), menunjukkan kenaikan jumlah perjalanan wisatawan Nusantara menurut provinsi tujuan (perjalanan) yang meningkat secara konsisten dari, 159,07 juta perjalanan pada 2021 menjadi 218,71 juta perjalanan pada 2024 (Badan Pusat Statistik). Kabupaten Sidoarjo, sebagai daerah penyangga Kota Surabaya dengan luas wilayah 719,34 km² yang terbagi dalam 18 kecamatan, 318 desa, dan 28 kelurahan, yang mencatat kenaikan jumlah perjalanan wisatawan dari tahun 2021 sampai 2025, sebagaiman disajikan pada tabel 1.

Tabel 1: Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabputan/Kota Tujuan di Kabupaten Sidoarjo

No	Tahun	Jumlah Wisatawan (Perjalanan)
1	2021	6.388.553
2	2022	9.468.422
3	2023	9.310.953
4	2024	14.964.532
5	2025	14.982.436

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, Tahun 2025

Peningkatan kunjungan tersebut sejalan dengan naiknya Derajat Otonomi Fiskal (DOF) Kabupaten Sidoarjo. Peningkatan DOF mencerminkan keberhasilan pemerintah daerah mengoptimalkan pendapatan daerah dari berbagai sektor (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo, 2020), sebagaimana ditunjukkan pada table 2.

Tabel 2: Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022-2024

No	Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD	Total Penerimaan Daerah	Derajat Otonomi Fiskal (%)
1	2022	Rp.1.801.518.328.298,71	Rp.4.504.385.259.558,71	39,97%
2	2023	Rp.2.050.814.700.362,07	Rp.5.020.221.472.820,07	40,85%
3	2024	Rp.2.353.058.781.973,76	Rp.5.328.676.574.288,81	44,15%

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo, Tahun 2024

Namun demikian, kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih relatif rendah, yaitu hanya 2,87% pada 2023 dan 2,97% pada 2024, sehingga belum menjadi penopang utama struktur PAD. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi wisata Kabupaten Sidoarjo yang cukup besar dengan Tingkat pemanfaatannya yang masih belum optimal, termasuk pada objek-objek wisata berbasis edukasi Sejarah yang belum tergarap secara optimal. Salah satu potensi wisata edukasi Sejarah yang belum tergarap optimal tersebut adalah Situs Sendang Agung, yang terletak di Dusun Njaretan, Kelurahan Urangagung, Kecamatan Sidoarjo.

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 9 September 2026

Gambar 1: Situs Sendang Agung



Sumber: Dokumentasi Penulis, Tahun 2026

Situs Sendang Agung pertama kali ditemukan warga pada tahun 2015 saat penggalian sumur untuk pengairan sawah, berupa struktur bata kuno yang membentuk saluran air, dan diperkirakan merupakan peninggalan Kerajaan jenggala (Vidiyoga, 2016). Temuan tersebut berlanjut dengan sejumlah temuan arkeologis lain berupa sumur kuno dan struktur bata hingga tahun 2018. Selain dari nilai *historis*, Situs Sendang Agung juga menjadi pusat pelestarian tradisi dan kesenian local Masyarakat Urangagung. Melalui penyelenggaraan Kirab Tumpeng Pitu setiap tahun serta pagelaran Wayang Kulit Gagrak Porongan yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2024 dan 2025. Keberadaan Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 4 Tahun 2022 tentang Pelestarian Cagar Budaya mendorong pemanfaatan cagar budaya untuk kepentingan edukasi dan pariwisata.

Penenlitian Situs Sendang Agung sejauh ini masih didominasi pendekatan teknis dan arkeologis. Hasil penenlitian (Vidiyoga, 2016) menggunakan metode geolistrik resistivitas untuk memetakan sebaran batuan purbakala di situs tersebut, sementara penenlitian (Syaifuddin, 2018) menggunakan Ground Penetrating Radar untuk memetakan struktur bangunan yang terpendam. Penenlitian (Ghoniyah et al., 2023) mengkaji upaya peningkatan popularitas Situs Sendang Agung melalui media sosial dengan pendekatan Asset Based Community Development. penelitian terdahulu pada situs ini masih terbatas pada aspek teknis-kearkeologisan dan strategi promosi digital, sehingga belum menjawab kebutuhan akan rumusan strategi pengembangan yang komprehensif.

Pengelolaan Situs Sendang Agung hingga kini masih mengandalkan swadaya masyarakat dan paguyuban Situs Sendang Agung, tanpa dukungan anggaran khusus dari pemerintah daerah, ditambah kawasan ini masih minim fasilitas pendukung wisata seperti akses jalan dan area parkir, strategi promosi yang masih lemah, serta belum tersusunnya program pengembangan yang terarah. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kerangka analisis yang mampu memetakan posisi strategis destinasi semacam Sendang Agung secara sistematis, sekaligus merumuskan alternatif strategi pengembangan yang kontekstual di tengah keterbatasan sumber daya yang ada. Atas dasar itu, penelitian ini menggunakan analisis SWOT sebagai kerangka untuk mengkaji faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan situs sendang agung. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan Situs Sendang Agung sebagai potensi wisata edukasi sejarah di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan Situs Sendang Agung sebagai destinasi wisata edukasi sejarah di Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan analisis SWOT.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk merumuskan strategi

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 9 September 2026

pengembangan Situs Sendang Agung sebagai destinasi wisata edukasi sejarah di Kabupaten Sidoarjo, mengingat aspek nilai historis, budaya, dan kebijakan yang dikaji memerlukan pemaknaan kontekstual dan tidak dapat direduksi menjadi data statistik (Abdussamad, 2021). Penelitian dilaksanakan di Situs Sendang Agung, Dusun Njaretan, Kelurahan Urangagung, Kecamatan Sidoarjo. Data bersumber dari data primer dan data sekunder. Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling (Sugiyono, 2022), terdiri atas Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo, Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata, pihak Kelurahan Urangagung, Ketua Paguyuban Sendang Agung, dan pengunjung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1992) dalam (Sugiyono, 2022), melalui tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis selanjutnya dipetakan ke dalam matriks SWOT (Rangkuti, 2021) untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman, yang dirumuskan menjadi empat alternatif strategi, yaitu strategi SO, ST, WO, dan WT. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

PEMBAHASAN

Kekuatan *(Strengths)*

Kekuatan (strengths) merupakan aspek internal yang menjadi keunggulan suatu objek atau organisasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keunggulan tersebut dapat berupa sumber daya, potensi, maupun karakteristik khusus yang memberikan nilai tambah sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung upaya pengembangan, baik pada kondisi saat ini maupun di masa mendatang (Wiswasta et al., 2019). Kekuatan utama situs sendang agung terletak pada keaslian bata yang diduga berasal dari kerajaan jenggala dan kedalaman temuan arkeologis di mana tiga lapisan struktur bata yang ditemukan pada kedalaman berbeda pada periode 600M, 800M dan 1000M. Hal ini, menunjukkan adanya pemanfaatan kawasan secara berkelanjutan lintas periode. Selanjutnya, keberadaan sumber air yang muncul di temuan Sendang Agung memiliki hasil pH 7,3-8 serta tetap mengalir sepanjang tahun walaupun di musim kemarau, meskipun situs berada di dataran rendah persawahan yang jauh dari sumber pegunungan. Fenomena ini secara ilmiah menarik sekaligus telah lama dimanfaatkan warga, bahkan diyakini sebagian masyarakat memiliki khasiat pengobatan tetapi belum didukung bukti ilmiah memadai.

Kekuatan ketiga berasal dari modal sosial masyarakat Urangagung yang terlembagakan melalui Paguyuban Situs Sendang Agung. Sejak temuan pertama tahun 2015, warga secara sukarela menjaga dan merawat situs jauh sebelum ada pengakuan maupun anggaran resmi dari pemerintah. Kekuatan keempat terletak pada tradisi budaya lokal yang masih hidup dan rutin dilaksanakan, seperti Kirab Tumpeng Pitu, tradisi metik, macapat bersama mahasiswa, hingga pagelaran wayang gagrak Porongan yang dua tahun berturut-turut dipilih Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai lokasi pertunjukan. Hal ini menjadikan Situs Sendang Agung sebagai ruang budaya hidup. Kekuatan kelima adalah kondisi lingkungan sekitar situs yang masih asri, dikelilingi persawahan aktif dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan. Sejumlah pengunjung secara konsisten menyebut suasana ini sebagai daya tarik pembeda dibandingkan destinasi wisata lain.

Kelemahan *(Weaknesses)*

Kelemahan (weaknesses) merupakan faktor internal yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan suatu objek atau organisasi. Oleh karena itu, kelemahan perlu diidentifikasi dan diminimalkan melalui upaya perbaikan agar tidak menjadi kendala dalam proses pengelolaan maupun pengembangan organisasi mendatang (Wiswasta et al., 2019). Kelemahan Sendang Agung yakni belum tuntasnya proses legalitas sebagai cagar budaya. Sendang Agung memang telah masuk dalam daftar delapan dari 31 Objek diduga Cagar Budaya yang telah selesai diproses, namun Surat Keputusan (SK) penetapan dari Bupati belum diserahkan kepada paguyuban karena masih menunggu proses administratif internal di tingkat dinas.

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 9 September 2026

Kelemahan tersebut berkaitan erat dengan keterbatasan pendanaan. Hingga saat ini, seluruh biaya operasional Situs Sendang Agung, mulai dari pemeliharaan hingga penyelenggaraan kegiatan budaya, masih mengandalkan dana swadaya masyarakat dan kotak amal pengunjung, sedangkan pihak kelurahan belum memiliki alokasi anggaran khusus untuk mendukung pengelolaan situs.

Kelemahan ketiga terletak pada masih terbatasnya fasilitas pendukung edukasi dan interpretasi sejarah, yang ditandai dengan minimnya papan informasi, belum tersusunnya konsep interpretasi yang sistematis, serta akses menuju lokasi yang belum sepenuhnya memadai. Kelemahan selanjutnya berkaitan dengan belum optimalnya regenerasi pengelola dan kapasitas sumber daya manusia. Pengelolaan situs masih bergantung pada beberapa individu yang telah terlibat sejak awal penemuan, sementara proses kaderisasi generasi penerus belum berjalan secara optimal

Peluang *(Opportunities)*

Peluang (opportunities) merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian tujuan pengembangan suatu objek atau organisasi. Pemanfaatan peluang secara optimal dapat membantu mengatasi berbagai keterbatasan, meningkatkan kualitas pengelolaan, memperluas pengembangan, serta mendukung keberlanjutan program yang direncanakan (Wiswasta et al., 2019). Peluang pertama berasal dari pemanfaatan media digital melalui akun media sosial resmi, baik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan atau Kelurahan Urangagung, serta aplikasi Sidoarjo Heritage yang menyediakan berbagai fitur edukatif, seperti komik sejarah, peta persebaran cagar budaya, dan pemindaian barcode untuk mengakses informasi situs. Peluang berikutnya adalah terbukanya kolaborasi lintas sektor dengan berbagai stakeholder, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan komunitas budaya. Meskipun kunjungan pelajar dan mahasiswa untuk kegiatan penelitian telah berlangsung, kegiatan tersebut masih bersifat informal dan belum dikembangkan menjadi program wisata edukasi yang terstruktur.

Peluang lainnya adalah potensi pelaksanaan ekskavasi lanjutan. Dari sekitar 40 titik struktur yang teridentifikasi, baru sebagian kecil yang telah digali, dukungan ekskavasi ini dapat diperoleh melalui pengajuan permohonan kepada Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XI Trowulan, dan Dinas Kebudayaan Provinsi Jawa Timur. Ekskavasi lanjutan berpotensi memperkuat bukti arkeologis sekaligus mendukung proses penetapan Situs Sendang Agung sebagai cagar budaya. Peluang keempat adalah adanya dukungan program penetapan cagar budaya tingkat Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2026. Program ini didukung oleh landasan hukum berupa Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 4 Tahun 2022 tentang Pelestarian Cagar Budaya, sehingga membuka peluang yang lebih besar bagi Situs Sendang Agung untuk memperoleh status cagar budaya beserta dukungan pelestarian dan pengembangannya.

Ancaman *(Threats)*

Ancaman (threats) merupakan faktor eksternal yang berpotensi menghambat proses pengembangan suatu objek atau organisasi. Oleh karena itu, ancaman perlu diidentifikasi dan diantisipasi sejak dini agar tidak mengurangi efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Wiswasta et al., 2019). Ancaman pertama Adalah risiko pencurian batu bata kuno oleh pihak tidak bertanggung jawab, terutama pada musim kemarau ketika struktur bata di bagian tertentu situs tampak lebih jelas dan mudah diambil. Tingginya nilai ekonomi bata kuno di kalangan kolektor menjadi pendorong utama ancaman ini. Ancaman lainnya berasal dari persepsi sebagian masyarakat yang mengaitkan aktivitas di Situs Sendang Agung dengan praktik kemusyrikan. Sebagai upaya mengatasinya, paguyuban menegaskan bahwa kegiatan tersebut merupakan bentuk rasa syukur dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Ancaman ketiga berasal dari faktor lingkungan, yaitu risiko erosi dan longsor pada titik-titik temuan yang belum memiliki penahan permanen. Meskipun masyarakat telah memasang penahan sementara secara swadaya, upaya tersebut belum dapat menggantikan tindakan konservasi yang memadai. Ancaman selanjutnya yakni menurunnya minat generasi muda terhadap wisata sejarah akibat pergeseran tren menuju destinasi rekreatif yang lebih menarik secara visual. Kondisi ini berpotensi menurunkan jumlah kunjungan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 9 September 2026

apabila pengembangan wisata sejarah tidak mampu mengikuti perkembangan kebutuhan dan preferensi wisatawan.

Formulasi Strategi Pengembangan Situs Sendang Agung dengan Matriks SWOT

Setelah faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman berhasil diidentifikasi melalui analisis SWOT, hasil identifikasi tersebut selanjutnya disusun ke dalam matriks SWOT (Rangkuti, 2021) sebagai dasar perumusan strategi pengembangan Situs Sendang Agung sebagai wisata edukasi sejarah. Untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan, sebagaimana terlampir pada Tabel 3

Tabel 3: Matriks SWOT Strategi Pengembangan Situs Sendang Agung

Internal / **Eksternal**	**Kekuatan *(Strengths)***	**Kelemahan *(Weaknesses)***
	1. Keberadaan struktur bata batu kuno yang memiliki indikasi peninggalan Kerajaan jenggala 2. Keberadaan sumber air dengan pH 7,3-8 yang masih mengalir dan dimanfaatkan 3. Modal sosial Paguyuban Sendang Agung dan gotong royong Masyarakat 4. Tradisi budaya lokal yang masih hidup dan rutin dilaksanakan 5. Lingkungan sekitar situs yang masih asri	1. Status Surat Keputusan penetepan cagar budaya belum tuntas yakni belum diserahkan ke pengelola 2. Keterbatasan pendanaan dan anggaran serta bertumpu pada swadaya masyarakat 3. Minimnya fasilitas edukasi dan interpretasi sejarah 4. Terbatasnya regenerasi pengelola paguyuban dan kapasitas Sumber Daya Manusia
Peluang *(Opportunities)*	**Strategi S-O**	**Strategi W-O**
1. Pemanfaatan media sosial dan aplikasi Sidoarjo Heritage dari Dispendikbud Sidoarjo 2. Kolaborasi dengan stakeholder yaitu sekolah, komunitas dan pihak swasta 3. Dukungan ekskavasi lanjutasn dari BPK dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur 4. Dukungan Program penetapan cagar budaya Kabupaten Sidoarjo 2026	1. Optimalisasi promosi digital melalui media sosial dan aplikasi Sidoarjo Heritage dengan menonjolkan nilai sejarah, budaya, dan keunikan air 2. Mengembangkan program wisata edukasi sejarah dengan berbasis kolaborasi dengan stakeholder 3. Memanfaatkan dukungan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK), serta Dinas Kebudayaan Provinsi Jawa Timur untuk melaksanakan ekskavasi 4. Mengembangkan Situs Sendang Agung sebagai ruang belajar sejarah terbuka dengan memanfaatkan lingkungan asri	1. Memanfaatkan dukungan program penetapan cagar budaya untuk mengatasi keterbatasan anggaran dan pendanaan 2. Menggalang skema pendanaan kolaboratif atau kemitraan komunitas untuk keterbatasan pendanaan 3. Berkolaborasi dengan perguruan tinggi dan komunitas sejarah dalam penyusunan narasi sejarah dan media edukasi 4. Mengembangkan media edukasi dan interpretasi sejarah secara digital melalui aplikasi Sidoarjo Heritage 5. Membentuk program relawan sekolah dan perguruan tinggi sebagai sarana kaderisasi pengelola
Ancaman *(Threats)*	**Strategi S-T**	**Strategi W-T**

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 9 September 2026

1. Resiko pencurian batu bata kuno dan vandalisme 2. persepsi negate atau stigma kemusyrikan dari sebagaian masyarakat 3. kerusakan fisik situs akibat faktor alam seperti erosi dan longsor 4. Menurunnya minat generasi muda terhadap sejarah	1. Memperkuat sistem keamanan situs melalui gotong royong masyarakat, pemasangan papan informasi dan larangan 2. Mengintegrasikan kegiatan keagamaan seperti sholawatan, pengajian ke tradisi budaya 3. Melibatkan masyarakat dan paguyuban dalam pemeliharaan lingkungan serta mitigasi risiko kerusakan faktor alam 4. Mendorong keterlibatan generasi muda dalam kegiatan budaya dan edukasi sejarah	1. Mempercepat penyerahan SK penetapan cagar budaya untuk perlindungan hukum 2. Mengelola dana swadaya dan kotak amal secara terencana untuk mendukung kebutuhan pemeliharaan dan keamanan 3. Mengembangkan media penyampaian sejarah yang lebih menarik dan sesuai dengan minat generasi muda 4. Meningkatkan kompetensi pengurus serta kader muda paguyuban melalui pelatihan dan pendampingan

Sumber: Diolah oleh penulis, Tahun 2026

Strategi SO *(Strengths- Opportunities)*

Strategi SO menekankan pemanfaatan keunggulan internal sebagai modal utama dalam menangkap dan mengoptimalkan peluang yang tersedia di lingkungan eksternal (Rangkuti, 2021). Adapun starteginya meliputi:

1) Mengoptimalkan promosi digital melalui media sosial dan berbagai platform digital dengan mengangkat nilai sejarah bata kuno, tradisi Kirab Tumpeng Pitu, serta keunikan sumber air Situs Sendang Agung untuk meningkatkan daya tarik wisata.
2) Meningkatkan kolaborasi dengan sekolah, perguruan tinggi, komunitas budaya, dan instansi terkait untuk mengembangkan tradisi budaya di Situs Sendang Agung menjadi program wisata edukasi sejarah yang berkelanjutan.
3) Memanfaatkan dukungan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK), serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur untuk melaksanakan ekskavasi lanjutan untuk memperkuat dan memperluas temuan arkeologis di Situs Sendang Agung.
4) Mengembangkan Situs Sendang Agung sebagai ruang edukasi sejarah terbuka dengan memanfaatkan lingkungan yang asri serta memperkuat partisipasi masyarakat melalui kerja sama dengan sekolah.

Strategi ST *(Strengths-Threats)*

Strategi ST merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan internal untuk mengurangi dampak ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal (Rangkuti, 2021). Adapun starteginya meliputi:

1) Memperkuat sistem keamanan situs melalui partisipasi masyarakat, pemasangan papan larangan dan informasi, serta edukasi kepada pengunjung untuk mencegah pencurian dan vandalisme.
2) Mengintegrasikan kegiatan keagamaan, seperti sholawatan, pengajian, dan doa bersama, ke dalam tradisi budaya untuk memperkuat pemahaman masyarakat bahwa kegiatan di Situs Sendang Agung selaras dengan nilai-nilai keagamaan.
3) Mendorong keterlibatan aktif masyarakat dan paguyuban dalam pemeliharaan lingkungan serta mitigasi risiko kerusakan akibat faktor alam melalui gotong royong, pemantauan berkala, dan upaya konservasi sederhana.
4) Meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan budaya melalui edukasi, pelatihan, dan keterlibatan langsung untuk memperkuat regenerasi pelestari warisan budaya.

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 9 September 2026

Strategi WO *(Weaknesses-Opportunities)*

Strategi WO merupakan strategi yang memanfaatkan peluang eksternal untuk mengatasi atau meminimalkan kelemahan internal yang dimiliki (Rangkuti, 2021). Adapun starteginya meliputi:

1) Memanfaatkan program penetapan cagar budaya Kabupaten Sidoarjo tahun 2026 untuk mengatasi keterbatasan pendanaan melalui penguatan koordinasi dengan pemerintah daerah, sehingga membuka peluang memperoleh dukungan anggaran bagi pelestarian Situs Sendang Agung.
2) Mengembangkan skema pendanaan kolaboratif melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, komunitas, dan sektor swasta sebagai upaya mengatasi keterbatasan anggaran.
3) Memanfaatkan kerja sama dengan komunitas sejarah, perguruan tinggi, dan lembaga terkait untuk memperkuat penyusunan narasi sejarah, interpretasi situs, serta pengembangan media edukasi yang lebih informatif dan mudah dipahami oleh pengunjung.
4) Mengembangkan media edukasi dan interpretasi sejarah berbasis digital melalui aplikasi Sidoarjo Heritage, seperti komik edukatif, barcode informasi, dan konten digital lainnya untuk melengkapi keterbatasan fasilitas edukasi
5) Membentuk program relawan bersama sekolah dan perguruan tinggi sebagai sarana regenerasi pengelola sekaligus meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan Situs Sendang Agung.

Strategi WT (*Weaknesses-Threats)*

Strategi WT merupakan strategi yang bersifat defensif dengan tujuan meminimalkan kelemahan internal sekaligus mengurangi dampak ancaman dari lingkungan eksternal (Rangkuti, 2021). Adapun starteginya meliputi:

1) Mempercepat penyelesaian Surat Keputusan (SK) penetapan cagar budaya untuk memperoleh kepastian hukum yang dapat memperkuat perlindungan Situs Sendang Agung dari ancaman kerusakan akibat aktivitas manusia maupun faktor lingkungan.
2) Mengoptimalkan pemanfaatan dana kotak amal dan sumbangan masyarakat secara terencana untuk mendukung penyediaan sarana keamanan sederhana, seperti penerangan, pagar pembatas, dan fasilitas pendukung lainnya guna mengurangi risiko pencurian artefak dan kerusakan situs.
3) Mengembangkan media penyampaian informasi sejarah yang lebih menarik dan sesuai dengan minat generasi muda, seperti infografis, konten visual, dan spot edukasi yang interaktif.
4) Meningkatkan kapasitas pengurus dan kader muda paguyuban melalui pelatihan dan pendampingan agar mampu menyampaikan informasi sejarah secara lebih akurat, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat maupun pengunjung.

KESIMPULAN

Situs Sendang Agung memiliki kekuatan internal, meliputi keaslian struktur bata kuno berindikasi peninggalan Kerajaan Jenggala, sumber air alami yang terus mengalir sepanjang tahun, modal sosial Paguyuban Sendang Agung, tradisi budaya lokal yang masih hidup, serta lingkungan sekitar yang asri. Pengembangan situs masih dihadapkan pada sejumlah kelemahan, terutama belum tuntasnya legalitas status cagar budaya, keterbatasan pendanaan yang masih bertumpu pada swadaya masyarakat, minimnya fasilitas edukasi dan interpretasi sejarah, serta terbatasnya regenerasi pengelola. Secara eksternal, peluang pengembangan terbuka melalui pemanfaatan media digital dan aplikasi Sidoarjo Heritage, kolaborasi lintas stakeholder, potensi ekskavasi lanjutan, serta dukungan program penetapan cagar budaya Kabupaten Sidoarjo tahun 2026. Namun demikian, situs juga menghadapi ancaman berupa risiko pencurian bata kuno, stigma kemusyrikan, kerusakan akibat faktor alam, dan menurunnya minat generasi muda.

Berdasarkan pemetaan faktor internal dan eksternal tersebut, matriks SWOT menghasilkan empat kelompok strategi pengembangan, yaitu Strategi SO yang berfokus pada optimalisasi promosi digital dan kolaborasi stakeholder untuk memperkuat daya tarik wisata edukasi; Strategi ST yang menekankan

penguatan keamanan situs dan integrasi nilai keagamaan untuk meredam ancaman; Strategi WO yang mengarahkan pemanfaatan peluang program cagar budaya dan kemitraan pendanaan untuk mengatasi kelemahan pengelolaan; serta Strategi WT yang bersifat defensif melalui percepatan legalitas SK cagar budaya dan penguatan kapasitas kader muda paguyuban. Keempat strategi ini secara keseluruhan menegaskan bahwa pengembangan Situs Sendang Agung sebagai destinasi wisata edukasi sejarah memerlukan sinergi antara pelestarian nilai arkeologis-budaya dan penguatan tata kelola kelembagaan.

REFERENSI

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo. (2020). *Analisa Proyeksi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021-2026*. setia.sidoarjokab.go.id.

Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan (Perjalanan)*. Bps.Go.Id. Retrieved February 25, 2026, from https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIwMSMy/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara-menurut-provinsi-tujuan--perjalanan-.html

Ghoniyah, B., Virdaus, Z., Isma Nuriza, K., & Hikam Al-Ghifari, F. (2023). Peningkatan Potensi Situs Bersejarah Melalui Media Sosial Di Kelurahan Urang Agung Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyaraka*, *2*(02), 77–85.

Hudi, R. M. (2024). Analisis Kewenangan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Berdasarkan UU Otonomi Daerah. *Jurnal Indragiri Law Review*, *2*(2), 80–86. https://ejournalpasca.unisi.ac.id/index.php/ilr/index

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2025, March 12). *Mendongkrak Kinerja Sektor Pariwisata, Pemerintah Siapkan Berbagai Program Lintas Sektor*. Ekon.Go.Id. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6253/mendongkrak-kinerja-sektor-pariwisata-pemerintah-siapkan-berbagai-program-lintas-sektor

Kumala, M., Soelistyo, A., & Nuraini, I. (2017). Analisis Potensi Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Di Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *1*(4), 474–481.

Natsir, M. K. K. (2025). Analisis Otonomi Daerah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. *Jurnal Hukum Dan Sosial Politik*, *3*(1), 141–162. https://doi.org/10.59581/jhsp-widyakarya.v3i1.4718

Prasetyo, D., & Syafrini, D. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Sumatera Barat. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, *6*(1), 47–57. https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i1.721

Rangkuti. (2021). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analis SWOT* (P. Lubis, Ed.; 22nd ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (1st ed.). Alfabeta Bandung.

Syaifuddin, M. (2018). *Pemetaan Struktur Situs Candi Sendang Agung Menggunakan Metode GPR*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Vidiyoga, E. (2016). *Investigasi Batuan Purbakala Menggunakan Metode Resistivitas: Studi Kasus Di Situs Sendang Agung Desa Urangagung Kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Wiswasta, I. G. N. A., Agung, I. G. A. A., & Tamba, I. M. (2019). *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)* (I. K. Sumantra, Ed.). Universitas Mahasaraswati Press.